

**PENGARUH PELAYANAN KEBUTUHAN SPRITUAL
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PASIEN PRE OPERASI:
*LITTERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
MELLYNIA FEBRIYANDINI ZIKO
1811604033

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH PELAYANAN KEBUTUHAN SPRITUAL
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PASIEN PRE OPERASI:
*LITTERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
TerapanKesehatan Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Program Studi Sarjana
TerapanFakultas Ilmu
Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :
MELLYNIA FEBRIYANDINI ZIKO
1811604033

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

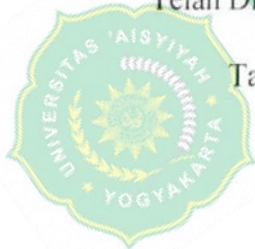
HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PELAYANAN KEBUTUHAN SPRITUAL TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI:
*LITTERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
MELLYNIA FEBRIYANDINI ZIKO
1811604033

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada
Tanggal: 6 September 2022



Pembimbing

(Tri Hapsari Listyaningrum, S.ST., M.H)

PENGARUH PELAYANAN KEBUTUHAN SPRITUAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI: *LITTERATURE REVIEW*¹

Mellynia Febriyandini Ziko², Tri Hapsari Listyaningrum³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecemasan atau biasa disebut Ansietas adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi

Tujuan: Kebutuhan spritual merupakan dimensi kehidupan yang dapat menentukan makna, tujuan, menderita dan kematian seseorang. Kebutuhan spritual juga meliputi kebutuhan akan harapan dan keyakinan untuk hidup, serta kebutuhan akan keyakinan terhadap Tuhan.

Metode penelitian: Penelitian ini adalah *literaturereview* tentang Pengaruh pelayanan kebutuhan spritual terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi. Penelurusan *literature* dilakukan melalui *Google Scholar, PubMed, dan Science Direct*. *Keyword* yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah *Spiritual Needs, anxiety, worry, dan preoperative* sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah kebutuhan spritual, kecemasan, dan preoperasi. Penelurusan dilakukan dari 1 Januari 2016 Sampai 31 Desember 2021. Hasil penelurusan dari *Google Scholar, PubMed, dan Science Direct* didapatkan 4 jurnal yang telah diskriming sesuai dengan kriteria inklusi yang diterima dan dianalisis berjumlah 4 jurnal.

Hasil penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pelayanan kebutuhan spritual terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi. seiring perkembangan dan mengerti tentang agama, individu tersebut akan semakin mengetahui konsep agama serta spritualnya

Saran: diharapkan bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pemberian edukasi serta meningkatkan interaksi yang baik dengan pasien. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya meneliti lebih lanjut terkait pengaruh pelayanan kebutuhan spritual terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi.

Kata Kunci : Kebutuhan spritual, Kecemasan, Preoperasi

Daftar Pustaka : 19 Jurnal

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF SPIRITUAL NEEDS SERVICES ON THE ANXIETY LEVEL OF PREOPERATING PATIENTS: A LITERATURE REVIEW⁴

Mellynia Febriyandini Ziko⁵, Tri Hapsari Listyaningrum⁶
'Aisyiyah Yogyakarta University

ABSTRACT

Background: Anxiety is a feeling of fear of something happening caused by the anticipation of danger and is a signal that helps individuals to prepare to take action to deal with threats. The influence of demands, competition, and disasters that occur in life can have an impact on physical and psychological health.

Objective: Spiritual needs are a dimension of life that can determine the meaning, purpose, suffering and death of a person. Spiritual needs also include the need for hope and confidence to live, as well as the need for belief in God.

Research method: This study is a literature review on the influence of spiritual needs services on the anxiety level of preoperative patients. Literature searches were carried out through Google Scholar, PubMed, and Science Direct. The keywords used in English are spiritual needs, anxiety, worry, and preoperative while in Indonesian are *kebutuhan spritual, kecemasan, dan preoperasi*. The search was carried out from January 1, 2016 to December 31, 2021. The search from Google Scholar, PubMed, and Science Direct resulted in 4 journals that had been screened according to the inclusion criteria received and analyzed totaling 4 journals.

Results: The results of this study indicated that there was an effect of providing spiritual needs services on the anxiety level of preoperative patients. As the development and understanding of religion, the individual would increasingly know the concept of religion and spirituality.

Suggestion: it is hoped that health services will improve the provision of education and improve good interactions with patients. It is hoped that further researchers will investigate further regarding the influence of spiritual needs services on the level of anxiety in preoperative patients.

Keywords : Spiritual Needs, Anxiety, Pre Operation

References : 19 Journals

⁴

Title

⁵ Student of Anesthesiology, Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁶ Lecturer of Anesthesiology, Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan adalah salah satu upaya terapi yang dapat mendatangkan ancaman integritas tubuh dan jiwa seseorang. Pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologi pada pasien. Respon psikologis biasanya terjadi pada pasien preoperasi adalah kecemasan. Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut dan tidak tenang disertai berbagai situasi kehidupan manapun sebagai gangguan sakit (Hasanah, 2017).

Cemas adalah perasaan yang tidak nyaman atau ketakutan yang berlebihan dan gelisah dan disertai dengan respon autonom. Sumber cemas terkadang tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu, perasaan yang was-was untuk mengatasi bahaya ini merupakan sinyal peringatan akan adanya bahaya dan kemungkinan individu untuk mengambil langkah untuk menghadapinya. Sebagai contoh kekhawatiran menghadapi operasi/pembedahan (misalnya takut sakit

waktu operasi, takut terjadi kecacatan), kekhawatiran terhadap anestesi/pembiusan (misalnya takut terjadi kegagalan anestesi/meninggal, takut tidak bangun lagi) dan lain-lain (Kasron & Sokeh, 2019). Dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual dapat mengalami distress spiritual dan dapat seseorang akan lebih rentan terhadap kecemasan, kehilangan percaya diri, kehilangan motivasi, menolak untuk beribadah dan terdapat tanda-tanda seperti menangis, cemas, kesulitan tidur, tekanan darah meningkat (Darma S., P., Rosmaharani, S. and Nahariani, 2017).

Keunggulan dalam pendekatan spiritual biasanya ditemukan bukti bahwa faktor keimanan memiliki pengaruh yang sangat luas dan kuat terhadap kesehatan. Faktor spiritual juga terlibat dalam peningkatan kemungkinan bertambahnya usia harapan hidup, penurunan kecemasan, depresi, kemarahan, penurunan tekanan darah, dan meningkatkan ketenangan pasien preoperasi (Musbikin 2003). Terdapat perbedaan penurunan tingkat kecemasan yang mendapatkan bimbingan spiritual,

bimbingan spritual juga dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan status kesehatan yang berhubungan dengan kecemasan (Darma S., P., Rosmaharani, S. and Nahariani, 2017).

Spiritual didefinisikan sebagai aspek dari kemanusiaan yang mana hal tersebut merujuk pada cara seseorang mencari dan mengekspresikan makna, tujuan atau maksud, dan cara pengalaman mereka yang mana semua hal tersebut saling berhubungan pada waktu atau kejadian, pada diri sendiri, pada yang lainnya, pada alam, pada orang terdekat, maupun pada yang kuasa. Definisi ini menggaris bawahi tentang universalitas dari spiritualitas itu sendiri, yang mana semua orang mencari makna dan tujuan hidupnya di dalam kehidupan mereka (Yodang & Nuridah, 2020; Muhamad Fajar Hermawan & Edy Suprayitno, n.d.).

Operasi atau pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau

mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh, tindakan pembedahan akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa. Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se-Indonesia yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi (Rismawan, 2019). Gangguan kecemasan atau ansietas

merupakan kelompok gangguan psikiatri yang paling sering ditemukan. *National Comorbidity Study* melaporkan bahwa satu dari empat orang memenuhi kriteria untuk sedikitnya satu gangguan kecemasan dan terdapat angka prevalensi 12 bulan sebesar 17,7 %. Di Indonesia sendiri telah dilakukan survei untuk mengetahui prevalensi gangguan kecemasan. Prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 11,6% dari usia > 15 tahun (Rismawan, 2019).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah ” Bagaimana Pengaruh pelayanan kebutuhan spritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi? ”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya Pengaruh pelayanan kebutuhan spritual terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi berdasarkan

literature.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *literature review* atau studi kepustakaan tentang Pengaruh pelayanan kebutuhan spritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Penelusuran *literature* dilakukan melalui *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Science Direct*. *Keyword* yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah *Spiritual Needs*, *anxiety*, *worry*, dan *preoperative* sedangkan dalambahasa Indonesia adalah kebutuhan spritual, kecemasan, dan preoperasi. Penelusuran dilakukan dari 1 Januari 2016 Sampai 31 Desember 2021. Terdapat 4 jurnal yang diperoleh dan dianalisis melalui kesesuaian topik, metode penelitian, tujuan penelitian, bahasa yang digunakan, tahun terbit, dan dinilai kelayakan jurnal menggunakan *Joanna Briggs Institute* (JBI) dengan format penilaian *quasy experimen*.

HASIL PENELITIAN

No	Judul/penulis/tahun/bahasa	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh pelayanan kebutuhan spritual terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di Rumah sakit Woodward (Biomass, 2019)	Tujuan penelitian adalah diketahuinya pengaruh pelayanan kebutuhan spritual terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi di Rumah Sakit Woodward.	Penelitian menggunakan metode pra eksperimen. Metode yang digunakan adalah pendekatan <i>two group pretest and post-test design</i> . Sebelum melakukan intervensi berupa pelayanan kebutuhan spritual, peneliti melakukan pre- test berupa pengukuran tingkat kecemasan pasien pra operasi (variabel dependent).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden sebelum diberikan pelayanan kebutuhan spritual yang mengalami cemas ringan sebanyak (20,0%), cemas sedang (60,0%), dan cemas berat (20,0%). setelah diberikan pelayanan kebutuhan spritual menunjukkan sebanyak 3 orang (30,0%) didapatkan tidak cemas, dan cemas ringan 7 orang (70,0%). Hasil uji <i>Wilcoxon</i> didapatkan nilai $p=0,004$ (nilai $p>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2.	Pengaruh asuhan keperawatan spritual terhadap kecemasan pasien pre operasi di RSUD Syekh Yusuf Gowa (Dahrianis et al., 2017)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh asuhan keperawatan spritual terhadap kecemasan pasien pre operasi di RSUD Syekh Yusuf Gowa	Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (<i>quasy experiment design</i>). Dengan desain pre and post test without control atau kontrol diri sendiri pada satu kelompok tanpa pembandingan. Penelitian ini dilakukan di RSUD Syekh Yusuf Gowa dari tanggal 7-14 Juli 2017.	Berdasarkan hasil intervensi asuhan keperawatan spritual terdapat 24 (80,0%) responden yang mengalami cemas, kemudian setelah dilakukan intervensi asuhan keperawatan spritual berkurang dan hanya terdapat 3 (10,0%) responden yang mengalami cemas menjelang operasi. Selanjutnya, responden dengan kecemasan setelah dilakukan intervensi asuhan keperawatan spritual terdapat 6 (20,0%) responden yang tidak cemas kemudian setelah dilakukan intervensi asuhan keperawatan spritual meningkat menjadi 27 (90,0%) responden yang tidak cemas menjelang operasi.
3.	Pengaruh dukungan spritual terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Depati Bahrin kabupaten Bangka (Faizal & Putri, 2021)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan spritual terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2019.	Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian <i>quasy eksperimen</i> sederhana dengan pre-poest intervensi. Sampel diambil dengan metode <i>non probability</i> sampling yaitu 36 responden yang terbagi dua kelompok, 18 responden kelompok intervensi dan 18 responden kelompok kontrol. Analisis uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Independen <i>t-test</i> dan dependen <i>t-test</i> atau <i>paired t-test</i> .	Hasil penelitian diketahui tingkat kecemasan pada kelompok intervensi sebelum dilakukan dukungan spritual adalah 17,11 (SD=2,988). Sedangkan rata-rata skor tingkat kecemasan pada kelompok intervensi sesudah dilakukan dukungan spritual adalah 25,21 (SD=2,521). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan dukungan spritual pada kelompok intervensi. Pengukuran dilakukan dengan uji statistik <i>dependen t-test</i> .

4. Pengaruh bimbingan doa terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang instalasi bedah sentral rumah sakit islam fatimah cilacap (Kasron & Sokeh, 2019)
- penelitian untuk mengetahui efektifitas pemberian bimbingan doa terhadap penurunan kecemasan pasien preoperasi. Penelitian dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimental desain pre- post test design with control group. Pengambilan responden dilakukan secara accidental sampling dengan diperoleh 48 responden
- Penelitian dilakukan di IBS RSI Fatimah Cilacap pada bulan Desember 2017. Jenis penelitian quasi experimental dengan pendekatan pre-post test design with control group. Instrumen APAIS (*Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*) digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan responden yang dilakukan 40 menit sebelum operasi dan 10 menit sebelum operasi.
- Hasil penelitian menunjukkan kelompok intervensi sebelum bimbingan doa dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 79,2% dan setelah intervensi bimbingan doa sebanyak 16,7%. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi (pvalue: 0,001), dan ada perbedaan tingkat kecemasan setelah intervensi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi (p- value: 0,001).



PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian (Biomass, 2019) menunjukkan bahwa dari 10 responden lebih banyak yang berusia dewasa awal dibanding umur yang lain yaitu 40,0%. Asumsi peneliti bahwa pada usia dewasa awal spiritual masih belum menjadi perhatian untuk tahap perkembangan ini, tetapi seiring perkembangan dan mengerti tentang agama, individu tersebut akan semakin mengetahui konsep agama serta spiritualnya.

Pada awalnya Spiritual bukan merupakan perhatian utama pada usia ini, mereka lebih banyak memudahkan hidup walaupun mereka tidak memungkiri bahwa mereka sudah dewasa tetapi semakin lama atau semakin dewasa mereka semakin mengetahui konsep keyakinan agama untuk kehidupan, mengevaluasi apa yang harus dikerjakan terhadap nilai spiritualnya dan kemudian akan dapat meningkatkan spiritualitasnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah praeksperimen (*pre-experimental design*). Variabel penelitian

adalah pelayanan kebutuhan spiritual dan kecemasan pasien pra operasi. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Dianalisa menggunakan analisis univariat dan bivariat. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien pra operasi di Rumah Sakit Woodward. Sampel diambil dengan menggunakan metode non probability sampling, dengan pendekatan total sampling. Sampel berjumlah 10 responden. Pembedahan atau operasi merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Reaksi emosional pasien yang sering muncul sebelum dilakukan operasi salah satunya kecemasan.

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Berdasarkan hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Oktober 2019 di

Rumah Sakit Woodward pada pasien yang akan menjalani operasi 3 orang pasien mengalami kecemasan dari cemas ringan sampai cemas berat (Biomass,2019).

Menurut asumsi peneliti Operasi atau pembedahan cukup beragam sesuai dengan bagian tubuh mana yang akan dibedah, berapa jumlah sayatan yang pasien butuhkan dan penggunaan alat apa saja yang akan dipakai, selain itu juga operasi menimbulkan kecemasan pada pasien yang menghambat dalam tugas dan kehidupan sehari-hari dan menimbulkan beberapa gangguan di antaranya takut akan nyeri yang akan pasien rasakan, takut akan terjadinya perubahan fisik, takut tidak bangun lagi setelah dibius dan takut operasinya gagal ini merupakan respon kecemasan pasien terhadap operasi yang akan dilakukan maka dari itu dukungan spritual sangat penting di berikan kepada pasien yang akan dilakukan operasi atau pembedahan (Biomass, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dahrianis et al., 2017) di

RSUD Syekh Yusuf Gowa, dari 30 responden pre operasi saat dilakukan pengkajian kecemasan dan sebelum dilakukan perlakuan intervensi asuhan keperawatan spiritual didapatkan 24(80%) pasien mengalami cemas dan 6 (20%) yang tidak mengalami cemas menjelang pembedahan. Dari 24 (80%)pasien yang mengalami cemas disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan tersebut, diantaranya yaitu pengalaman, dimana pengalaman seseorang akan pembedahan pertama kali yang ingin dilakukan pasien memicu rasa takut akan kegagalan operasi yang akan dijalannya. Pasien juga biasanya cenderung lebih mendengar pengalaman seseorang dimasa lalu yang gagal dalam melakukan pembedahan dengan diagnosis samayang diderita oleh pasien.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pasien yaitu kurangnya dorongan motivasi dari keluarga pasien atau orang terdekat dari pasien tentang penyakit yang dideritanya.

Sehingga, biasanya intervensi asuhan keperawatan spiritual diberikan kepada pasien untuk mengurangi kecemasan pasien. Intervensi asuhan keperawatan yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah pemenuhan support spiritual sesuai dengan keyakinan pasien tersebut. Atau perlakuan yang diberikan oleh perawat misalnya berupa dukungan kepada pasien dengan melakukan bimbingan kegiatan ibadah seperti berdo'a, berdzikir, dan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Karena dengan bimbingan spiritual, biasanya pasien akan dapat lebih tenang dan perawat juga akan melakukan imajinasi terbimbing kepada pasien melalui pendekatan komunikasi terapeutik. Sehingga pada bimbingan ini dapat menekan atau mengurangi kecemasan dengan selalu mengingat Allah SWT.

Dari hasil penelitian (Faizal & Putri, 2021) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat skor kecemasan pada kelompok intervensi sebelum dilakukan perlakuan adalah 17,11 dengan skor tertinggi 22

(cemas sedang) dan terendah 11 (tidak ada cemas), dan sesudah dilakukan perlakuan skor tingkat kecemasan menurun menjadi 14,33 dengan skor tertinggi 19 (cemas ringan) dan skor terendah 11 (tidak ada cemas). Sedangkan rata-rata skor tingkat kecemasan kelompok kontrol sebelum dilakukan adalah 16,28 dengan skor tertinggi 22 (cemas sedang) dan terendah 11 (tidak ada cemas), dan skor sesudah perlakuan nilai rata-rata tingkat kecemasan meningkat menjadi 16,61 dengan skor tertinggi 22 (cemas sedang) dan terendah 11 (tidak ada cemas).

Hasil penelitian didapatkan nilai $p = 0,000$ pada kelompok intervensi maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan dukungan spiritual pada kelompok intervensi. Sedangkan kelompok kontrol didapatkan nilai $p = 0,210$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan uji statistik dependen t-test.

Dan menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar pasien pada pre operasi biasanya mengalami kecemasan ringan, dan tingkat kecemasan yang dialami setiap pasien tentu berbeda beda, ada sebagian orang yang bisa mengontrol emosi dan pikiran setelah dilakukan dukungan spiritual. Jenis dukungan spiritual yang efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan yaitu bisa dengan cara murottal al-quran untuk muslim yang dilakukan selama 20- 30 menit, pasien juga bisa melakukan sendiri selama pasien belum operasi. Lama kelamaan dukunganspiritual ini dapat menurunkan tingkat kecemasan karena mempengaruhi pikiran,emosi serta rasa khawatir akan tindakan operasi yang dilakukan.

Penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan caradukungan spritual juga merupakan salah satu bentuk pengobatan Non- Farmakologi pada pasien yang mengalami kecemasan pada saat pre

operasi.efek dari dukungan spritual yang dilakukan secara mendalam dapat mempengaruhi pikiran dan emosi serta rasa khawatir pada psien yang akan dilakukan tindakan operasi peran spritual disini juga sebagai suatu peran penting karena paien dapat mempunyai semangat, motivasi untuk hidup keyakinan serta pendekatan, harapan, kepercayaan pada sang penpita serta kebutuhan untuk menjalani agama yang dianut.(Faizal & Putri, 2021)

Hasil penelitian (Kasron & Sokeh, 2019) menunjukkan tingkat kecemasan pre-post bimbingan doa didapatkan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan doa efektif untuk menurunkan kecemasan pasien pre-operasi. Hasil penelitian menunjukkan kecemasan responden kelompok intervensi sebelum diberi bimbingan doa paling banyak pada kategori berat yaitu 19 orang (79,2%) dan responden kelompok kontrol sebelum tindakan dalam kategori berat yaitu 21

orang (87,5%). Hasil penelitian menunjukkan antara kelompok bimbingan doa dengan kelompok kontrol pada pengukuran pertama didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan p-value 1.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum pemberian bimbingan doa dan sebelum pada kelompok kontrol di IBS RSI Fatimah Cilacap.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan responden sesudah diberi bimbingan doa paling banyak pada kategori ringan yaitu 11 orang (45,8%) dan responden sesudah pada kelompok kontrol kategori berat yaitu 21 orang (87,5%). Hasil penelitian menunjukkan antara sesudah diberi bimbingan doa dengan kelompok kontrol didapatkan ada perbedaan yang signifikan (p-value: 0,001), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi sesudah pemberian bimbingan doa dibandingkan dengan sesudah pada

kelompok kontrol di IBS RSI Fatimah Cilacap.

Dan menurut asumsi penelitian bahwa setiap pasien yang akan menjalani operasi biasanya menunjukkan banyak komplikasi dan efek samping yang ditimbulkan oleh pasien sehingga dapat mengakibatkan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi. sebagai contoh tingkat kekhawatiran pasien saat akan menjalani operasi atau pembedahaan misalnya takut saat waktu operasi, takut terjadi kecacatan, takut akan proses anestesi/pembiusan misalnya tskut terajdi kegagalan yang dapat mengakibatkan meninggal dan takut tidak bangun lagi.

Maka dari itu perawat perlu melakukan cara untuk mengurangi kecemasan salah satunya bisa juga dengan cara bimbingan spritual. salah satu bimbingan spritual misalnya dengan doa karena doa juga sebagai penyembuh terhadap kecemasan diantaranya dengan berdoa dapat menghasilkan beberapa efek medis dan psikologis yang akan

menyeimbangkan keseimbangan kadar serotonin dan norepineprin yang bekerja dalam tubuh. (Kasron & Sokeh, 2019)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengaruh pemberian pelayanan kebutuhan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi. seiring perkembangan dan mengerti tentang agama, individu tersebut akan semakin mengetahui konsep agama serta spiritualnya Pada awalnya Spiritual bukan merupakan perhatian utama pada usia ini, mereka lebih banyak memudahkan hidup walaupun mereka tidak memungkiri bahwa mereka sudah dewasa tetapi semakin lama atau semakin dewasa mereka semakin mengetahui konsep keyakinan agama untuk kehidupan, mengevaluasi apa yang harus dikerjakan terhadap nilai spiritualnya dan kemudian akan dapat meningkatkan spiritualitasnya.

SARAN

1. Bagi pelayanan kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan

diharapkan untuk terus memberikan edukasi tentang pre operasi kepada pasien pre operasi agar dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi.

2. Bagi profesi penata anestesi

Diharapkan untuk terus meningkatkan interaksi yang baik dengan pasien, menjelaskan prosedur yang akan dijalani oleh pasien pre operasi, agar terbentuk rasa kepercayaan antara penata anestesi dengan pasien sehingga

- dapat membantu meminimalisir kecemasan pasien pre operasi.
3. Bagi masyarakat dan keluarga
Diharapkan untuk terus memberikan dukungan, motivasi, semangat, perhatian, kasih sayang kepada pasien agar terdorongnya semangat dan pikiran positif terhadap pasien pre operasi sehingga dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti lebih lanjut terkait faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi

Nursing Journal, 3(1), 19–28.
<https://doi.org/10.33024/manuju.v3i1.3575>

Kasron, & Sokeh. (2019). Pengaruh Bimbingan Doa Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rs Islam Fatimah Cilacap. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XII(1), 47–55.

Biomass, B. F. (2019). No e. , 52(1), 1–5.

Dahrianis, Haskas, Y., & Asdar, F. (2017). Pengaruh Asuhan Keperawatan Spiritual Terhadap Kecemasan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 10, 351–357.

Faizal, K. M., & Putri, K. E. (2021). Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RSUD Depati Bahrin Kabupaten Bangka. *Malahayati Nursing Journal*, 3(1), 19–28.
<https://doi.org/10.33024/manuju.v3i1.3575>

Kasron, & Sokeh. (2019). Pengaruh Bimbingan Doa Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rs Islam Fatimah Cilacap. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XII(1), 47–55.

Muhamad Fajar Hermawan, & Edy Suprayitno. (n.d.). *KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI LITERATURE REVIEW*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahrianis, Haskas, Y., & Asdar, F. (2017). Pengaruh Asuhan Keperawatan Spiritual Terhadap Kecemasan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 10, 351–357.
- Faizal, K. M., & Putri, K. E. (2021). Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RSUD Depati Bahrin Kabupaten Bangka. *Malahayati*